

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang peneliti lakukan pada tanggal hari Rabu tanggal 22 Februari 2012 berikut tahapan-tahapannya:

##### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun LKS/Kuis (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir), dan pendokumentasian

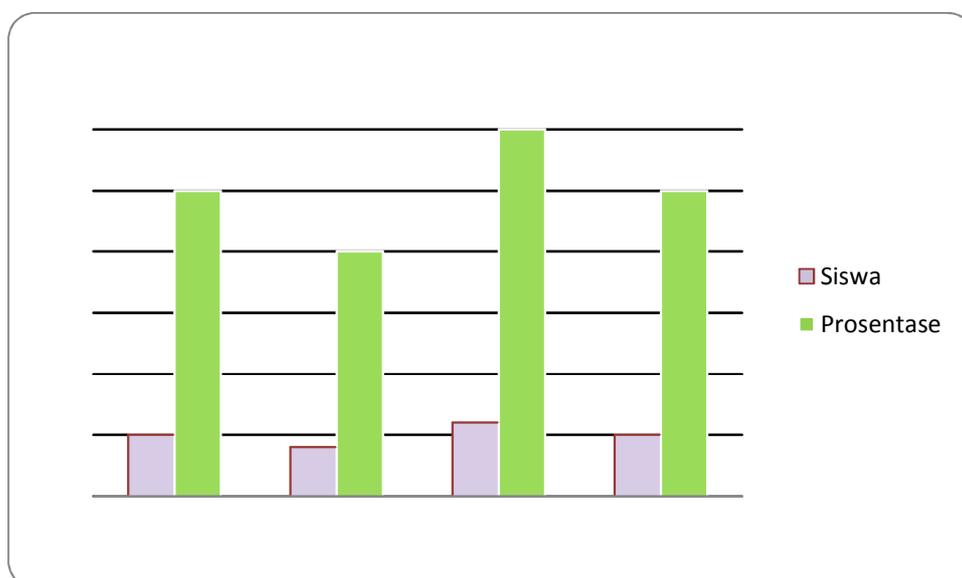
##### 2. Tindakan

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran tentang perkalian bilangan bulat dengan latihan soal sekilas lalu mempersilahkan siswa untuk tanya jawab, dilanjutkan guru menyuruh siswa bertanya dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya dan teman lain menjawab atau mengomentari, selanjutnya guru memberikan soal untuk dijawab siswa, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Hasil penilaian dari jawaban kuis siswa sebagai berikut:

Nilai	Pra Siklus		Keterangan	Kategori
	Siswa	%		
90 - 100	5	25%	Tuntas	Sangat Baik
70 - 80	4	20%	Tuntas	Baik
50 - 60	6	30%	Tidak Tuntas	Cukup
<40	5	25%	Tidak Tuntas	Kurang
Jumlah	20	100%		

### Hasil selengkapnya terlampir



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan siswa dengan kategori sangat baik ada 5 siswa atau 25%, kategori baik ada 4 siswa atau 20%, kategori cukup ada 6 siswa atau 30%, kategori kurang ada 5 siswa atau 25%. Ini menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak memahami materi penjumlahan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ketuntasan ada 9 siswa atau 45% dan yang tidak tuntas ada 11 siswa atau 55%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80 %.

### 3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas pada pra siklus aktivitas siswa masih pasif dan guru lebih dominan dalam pembelajaran yang dilakukan.

### 4. Refleksi

Dari penilaian hasil pada pra siklus proses pembelajaran matematika materi Perkalian dan pembagian bilangan bulat di kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pemalang masih banyak siswa yang tidak memahami materi, maka perlu adanya tindakan khusus bagi siswa agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Dari hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
- 2) Guru lebih dominan dalam pembelajaran dibanding siswa
- 3) Siswa kurang memanfaatkan kerja kelompok siswa
- 4) Siswa kurang diberikan keleluasaan untuk mengkaji materi yang di dapat

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- a. Guru menerangkan materi lebih jelas dan detail.
- b. Guru menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
- c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar melalui kerja kelompok NHT untuk mengkaji materi

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada pra siklus.

## **B. Hasil Penelitian Siklus I**

Sesuai dengan refleksi pada pra siklus maka perlu dilakukan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran matematika materi Perkalian bilangan bulat di kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pemasang yang dilakukan pada siklus I, posisi peneliti adalah sebagai guru dan berkolaborasi dengan kolaborator, pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2012. Siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), merancang kelompok, menyiapkan kartu, dan menyusun kuis

(terlampir), peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), dan pendokumentasian.

## 2. Tindakan

Pada tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang bentuk perkalian bilangan bulat, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe NHT

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan memberi label 1-5 karena di kelas IV ada 20 siswa maka ada 5 kelompok diskusi, kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada kesempatan berikutnya.

Setelah itu guru memberikan motivasi mengenai contoh pembagian bilangan bulat dengan mengambil contoh siswa yang ada di kelas IV, sehingga menjadikan siswa lebih tertarik lagi untuk mempelajari mengenai pembagian dalam bilangan bulat

Kemudian guru menjelaskan materi pembagian dalam bilangan bulat dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat dijawab oleh siswa dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kelompok yang bisa menjawab pertanyaan bisa langsung memberikan jawabannya, kemudian guru menjelaskan jawaban siswa. Siswa mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Kemudian setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan lembar kerja peserta didik (LKS) yang akan menuntun mereka dalam penemuan pembagian dalam bilangan bulat, serta kartu bernomor sesuai

dengan jumlah anggota peserta didik dalam kelompoknya. Perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok maju untuk mengambil panduan LKS dan kartu nomornya.

Setelah masing-masing peserta didik dalam kelompoknya mendapatkan kartu nomor, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan bekerjasama dalam kelompoknya dan melaksanakan proses pembelajaran dengan panduan yang telah mereka pegang. Para peserta didik memulai mempelajari langkah demi langkah pembagian dalam bilangan bulat.

Sepuluh menit kemudian proses pembelajaran dengan tipe NHT diterapkan dengan cara guru mengajukan permasalahan sebagai bahan diskusi. Guru menjelaskan aturan dalam menjawab pertanyaan harus berdiskusi dahulu dengan anggota kelompoknya. Dan telah dipastikan seluruh anggota kelompok siap dan tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Pertanyaan pertama yang dilontarkan oleh guru adalah “setelah mempelajari panduan LKS kalian, sekarang coba ada berapa 14 di kali 12” semua peserta didik serentak berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. kemudian guru menyebutkan sebuah nomor “bagi yang memegang nomor yang saya sebut, harus menunjukkan nomornya ke atas. Nomor 3” Peserta didik dengan kartu nomor 3 dalam masing-masing kelompok segera mangacungkan nomornya. Kemudian guru memberikan pertanyaan ada berapakah 45 di kali 3 dan memberikan kesempatan bagi yang kartu bernomor 2 dalam masing-masing kelompok segera mengacungkan nomornya dan seterusnya sampai nomor selesai

Ketika kelompok menjawab kelompok lain mengomentari ketika ditemukan kesalahan dari jawaban kelompok yang menjawab, Setelah ada beberapa tanggapan dari siswa, guru menjelaskan mana jawaban yang benar, serta memberi pujian kepada kelompok atau siswa yang menjawab benar. Kegiatan ini dilakukan sampai soal-soal yang ada pada LKS selesai dibahas.

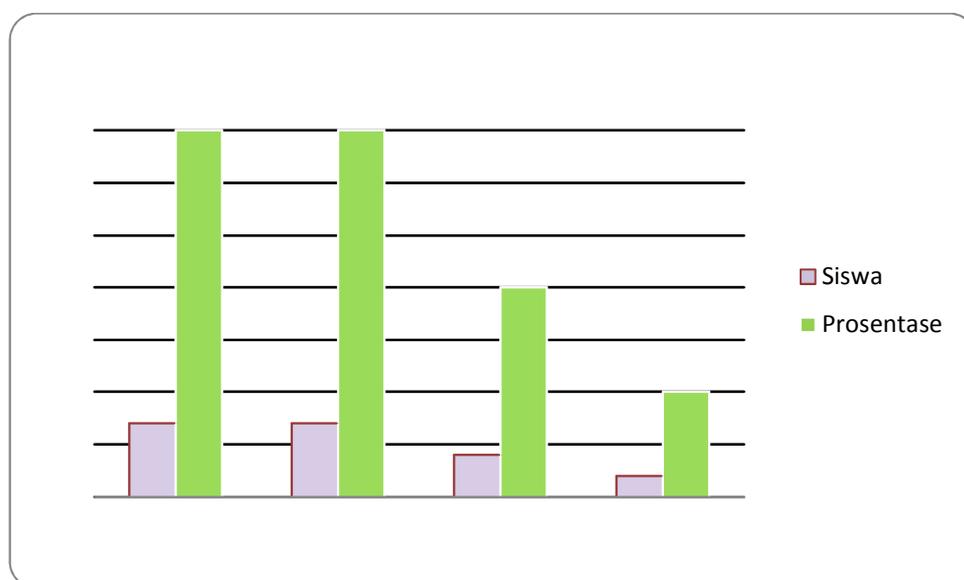
Hasil dari kuis atau kerja kelompok yang terbaik, dipajang di papan tulis dengan predikat baik, begitu juga siswa yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tadi.

Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan kuis secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap siswa dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan dan mengajak siswa berdo'a bersama dilanjutkan salam.

Hasil penilaian dari jawaban kuis siswa sebagai berikut:

Nilai	Siklus I		Keterangan	Kategori
	Siswa	%		
90 - 100	7	35%	Tuntas	Sangat Baik
70 - 80	7	35%	Tuntas	Baik
50 - 60	4	20%	Tidak Tuntas	Cukup
<40	2	10%	Tidak Tuntas	Kurang
Jumlah	20	100%		

Hasil selengkapnya terlampir



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan siswa pada kategori sangat baik ada 7 siswa atau 35% (hasil tersebut naik dari pra siklus) yaitu ada 5 siswa atau 25%, kategori baik ada 7 siswa atau 35% (hasil tersebut naik dari pra siklus) yaitu ada 4 siswa atau 20%,

kategori cukup ada 4 siswa atau 20% (hasil tersebut turun dari pra siklus) ada 6 siswa atau 30%, kategori kurang ada 2 siswa atau 10% (hasil tersebut turun dari pra siklus) ada 5 siswa atau 25. Ini menunjukkan dalam siklus I ini banyak siswa yang masih belum memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 17 siswa atau 70% yang tuntas. Ketuntasan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%

### 3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas yang terkait memperhatikan penjelasan guru, menyampaikan pendapat atau sanggahan, menyampaikan jawaban, membuat catatan ringkas, mengerjakan tugas dengan baik siswa mulai aktif dalam pembelajaran dengan terlibat dalam diskusi yang dilakukan meskipun belum maksimal

### 4. Refleksi

Dari penilaian hasil pada siklus I masih ada siswa yang belum memahami materi ini membuktikan perlu adanya bimbingan khusus dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari guru aqidah akhlak untuk meningkatkan semangat belajar siswa terutama bagi siswa agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Dari hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- a. Guru kurang dapat menyetting kelas yang memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan kelompoknya atau kelompok lain
- b. Guru lebih banyak di depan, tidak banyak mengelilingi kerja kelompok siswa untuk membimbing dan memberikan motivasi.
- c. Guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk memperjelas materi dan menarik minat belajar siswa.
- d. Guru menerangkan materi terlalu cepat dan tidak mendalam sehingga siswa kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru.

Selanjutnya guru melakukan refleksi di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- a. Menyetting kelas dengan huruf U agar lebih komunikatif
- b. Guru lebih banyak mendekati kegiatan diskusi kelompok siswa untuk memberikan motivasi.
- c. Guru membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan nomer absen agar lebih praktis dan tidak memakan waktu yang lama
- d. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa hendaknya pertanyaan yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa mengerti dan dapat menjawabnya dengan baik
- e. Guru memanggil salah satu kelompok dan memilih nomor untuk mempresentasikan jawabannya, disini guru hendaknya memperhitungkan waktu dengan baik sehingga waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi cukup, misalnya dengan mengurangi waktu pada saat berdiskusi
- f. Meminta siswa untuk memberikan kesimpulan, hendaknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan sendiri dan guru hanya sebagai pendamping
- g. Mengarahkan siswa untuk maju ke depan
- h. Guru menjelaskan materi lebih mendalam dan variasi mengajar seperti juga menggunakan metode drill
- i. Menggunakan media gambar untuk lebih mempermudah siswa
- j. Membangun motivasi siswa dengan memberikan porsi penyelesaian secara mandiri selain kerja kelompok

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada siklus I.

### C. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Februari 2012 materi yang diajarkan adalah materi perkalian dan pembagian dalam bilangan bulat. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyetting kelas dengan huruf U, merancang kelompok, menyusun kuis (terlampir), menyiapkan kartu nomor peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

#### 2. Tindakan

Pada tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang bentuk pembagian dalam bilangan bulat, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe NHT

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan memberi label 1-5 karena di kelas IV ada 20 siswa maka ada 5 kelompok diskusi, kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada kesempatan berikutnya.

Setelah itu guru memberikan motivasi mengenai contoh perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan mengambil contoh siswa yang ada di kelas IV, sehingga menjadikan siswa lebih tertarik lagi untuk mempelajari mengenai pembagian dalam bilangan bulat

Kemudian guru menjelaskan materi perkalian dan pembagian dalam bilangan bulat dengan melakukan latihan atau drill tahapan-tahapan cara menyelesaikan soal dengan benar, guru juga memberikan beberapa

pertanyaan yang dapat dijawab oleh siswa dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kelompok yang bisa menjawab pertanyaan bisa langsung memberikan jawabannya, kemudian guru menjelaskan jawaban siswa. Siswa mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Kemudian setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan lembar kerja peserta didik (LKS) yang akan menuntun mereka dalam penemuan pembagian dalam bilangan bulat, serta kartu bernomor sesuai dengan jumlah anggota peserta didik dalam kelompoknya. Perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok maju untuk mengambil panduan LKS dan kartu nomornya.

Setelah masing-masing peserta didik dalam kelompoknya mendapatkan kartu nomor, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan bekerjasama dalam kelompoknya dan melaksanakan proses pembelajaran dengan panduan yang telah mereka pegang. Para peserta didik memulai mempelajari langkah demi langkah pembagian dalam bilangan bulat. Guru berkeliling untuk memantau kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan LKS

Sepuluh menit kemudian proses pembelajaran dengan tipe NHT diterapkan dengan cara guru mengajukan permasalahan sebagai bahan diskusi. Guru menjelaskan aturan dalam menjawab pertanyaan harus berdiskusi dahulu dengan anggota kelompoknya. Dan telah dipastikan seluruh anggota kelompok siap dan tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Pertanyaan pertama yang dilontarkan oleh guru adalah “setelah mempelajari panduan LKS kalian, sekarang coba ada berapa 45 di kali 56 dan 256 di bagi 23” semua peserta didik serentak berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. kemudian guru menyebutkan sebuah nomor “bagi yang memegang nomor yang saya sebut, harus menunjukkan nomornya ke atas. Nomor 4” Peserta didik dengan kartu nomor 1 dalam masing-masing kelompok segera mangacungkan nomornya.

Kemudian guru memberikan pertanyaan ada berapakah hasil 234 dikali 23 dan 122 di bagi 11 dan memberikan kesempatan bagi yang kartu bernomor 1 dalam masing-masing kelompok segera mangacungkan nomornya dan seterusnya sampai nomor selesai.

Guru meminta kepada nomor anggota kelompok yang menjawab juga menjelaskan langkah-langkahnya dengan latihan untuk mengerjakan hasil pekerjaan dipapan tulis dan kelompok yang lain memberi tanggapan. Setelah ada beberapa tanggapan dari siswa, guru menjelaskan mana jawaban yang benar, serta memberi pujian kepada kelompok atau siswa yang menjawab benar. Kegiatan ini dilakukan sampai soal-soal yang ada pada LKS selesai dibahas

Ketika kelompok menjawab kelompok lain mengomentari ketika ditemukan kesalahan dari jawaban kelompok yang menjawab, Setelah ada beberapa tanggapan dari siswa, guru menjelaskan mana jawaban yang benar, serta memberi pujian kepada kelompok atau siswa yang menjawab benar. Kegiatan ini dilakukan sampai soal-soal yang ada pada LKS selesai dibahas.

Hasil dari kuis atau kerja kelompok yang terbaik, dipajang di papan tulis dengan predikat baik, begitu juga siswa yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tadi.

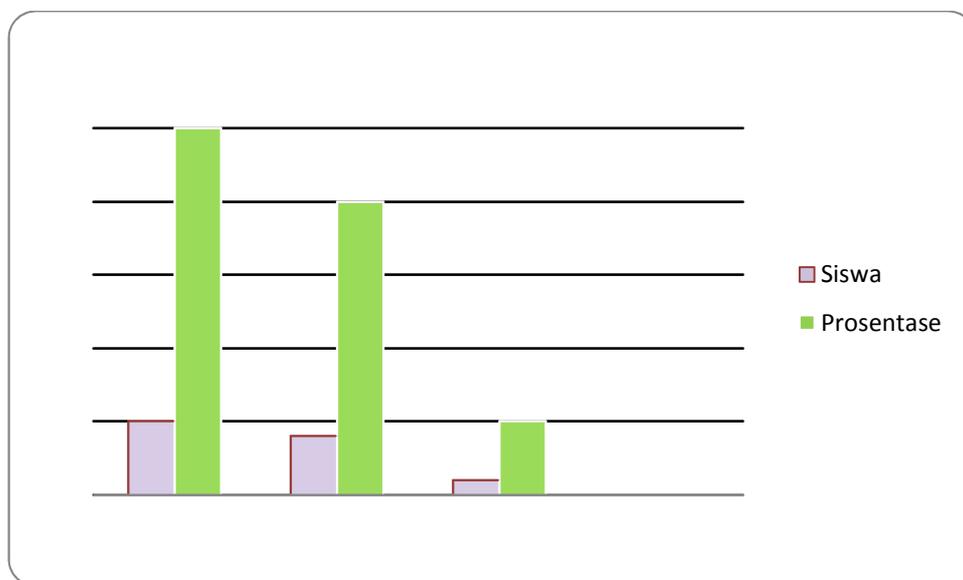
Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan kuis secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap siswa dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan dan mengajak siswa berdo'a bersama dilanjutkan salam.

Hasil penilaian dari jawaban kuis siswa sebagai berikut:

Nilai	Siklus II		Keterangan	Kategori
	Siswa	%		
90 - 100	10	50%	Tuntas	Sangat Baik
70 - 80	8	40%	Tuntas	Baik
50 - 60	2	10%	Tidak Tuntas	Cukup

<40	0	0%	Tidak Tuntas	Kurang
Jumlah	20	100%		

Hasil selengkapnya terlampir



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan siswa pada kategori sangat baik ada 10 siswa atau 50% (hasil tersebut naik dari siklus I) yaitu ada 7 siswa atau 35%, kategori baik ada 8 siswa atau 40% (hasil tersebut naik dari siklus I) yaitu ada 7 siswa atau 35%, kategori cukup ada 2 siswa atau 10% (hasil tersebut turun dari siklus I) yaitu ada 4 siswa atau 20%, kategori kurang ada 0 siswa atau 0% (hasil tersebut turun dari siklus I) yaitu ada 2 siswa atau 10. Ini menunjukkan dalam siklus II ini banyak siswa yang memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 18 siswa atau 90% yang tuntas. Ketuntasan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%

### 3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas yang terkait memperhatikan penjelasan guru, menyampaikan pendapat atau sanggahan, menyampaikan jawaban, membuat catatan ringkas, mengerjakan tugas dengan baik siswa sudah antusias dan aktif dalam pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Dari penilaian hasil belajar pada siklus II sudah ada peningkatan signifikan dari pada siklus I dan mencapai target indikator yang telah direncanakan yaitu 80% lebih, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik.

Dari hasil belajar pada siklus II sudah meningkat dari siklus I dan pra siklus sampai telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 80%. Dimana ketuntasan sudah 90% Ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai indikator. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

#### D. Pembahasan

pembelajaran matematika materi Perkalian dan pembagian bilangan bulat di kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pematang yang dilakukan pada pra siklus dengan menggunakan metode klasik pada pra siklus dan yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan adanya peningkatan tiap siklusnya artinya setelah di lakukan tindakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) baik pada siklus I dan perbaikan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar, selengkapny dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut di bawah ini:

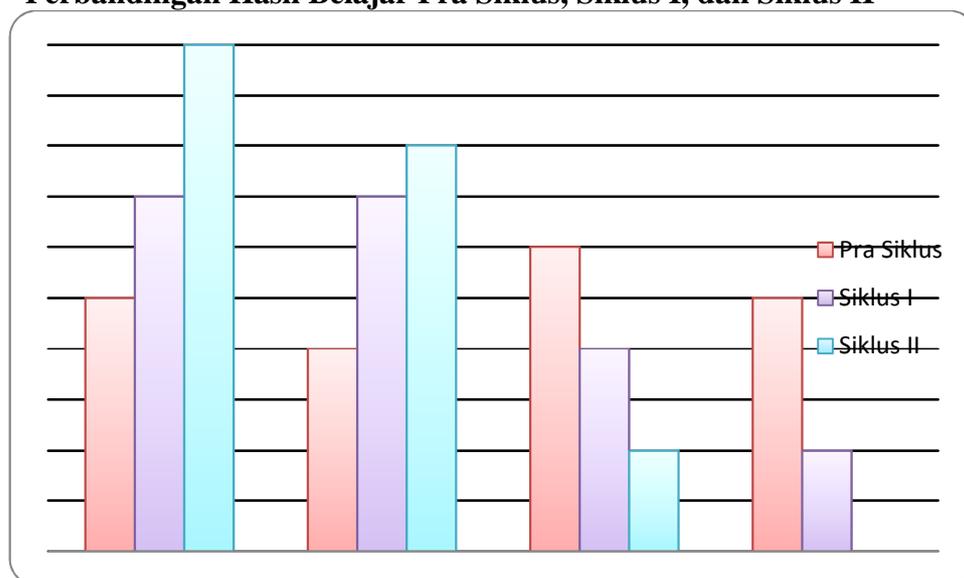
**Tabel 10**  
**Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90 - 100	5	25%	7	35%	10	50%	Sangat Baik
70 - 80	4	20%	7	35%	8	40%	Baik
50 - 60	6	30%	4	20%	2	10%	Cukup
<40	5	25%	2	10%	0	0%	Kurang
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil siswa hasil belajar siswa di kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pematang pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan bulat

sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni nilai dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik ini terlihat adanya peningkatan per siklusnya dimana pada pra siklus ada 9 siswa atau 45% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 14 siswa atau 70% dan pada siklus II ada 18 siswa atau 90%. Berikut gambar grafiknya

**Gambar Grafik 8**  
**Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**



Proses pembelajaran pada pra siklus dengan menggunakan metode konvensional interaksi pembelajaran hanya terjadi pada satu arah yaitu guru yang aktif dan siswa yang pasif sehingga menjadikan siswa susah memahami materi yang diajarkan, karena tidak diberikan kesempatan untuk mengkaji materi, sedangkan pada siklus I dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa sudah diberi banyak kesempatan untuk mengkaji materi dengan diskusi kelompok kecil, motivasi belajar juga semakin meningkat karena siswa tidak hanya dan duduk dan mendengar penjelasan dari guru sehingga mengantuk, tetapi mereka bisa belajar dan berdiskusi dengan temannya. Namun hasil belajar siswa pada siklus I ini masih belum merata terjadi pada peserta didik, masih ada beberapa siswa yang kurang antusias memperhatikan penjelasan guru, siswa masih kurang antusias aktif belajar secara individu, Siswa masih kurang antusias dalam kerja kelompok dan siswa kurang antusias dalam mengomentari hasil kerja

kelompok, ini disebabkan karena kurangnya guru dalam menyetting kelas yang komunikatif, kurangnya guru dalam mengelilingi kelompok kerja siswa, guru kurang dapat memvariasikan metode belajar, dan guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran. Kekurangan pada siklus I menjadi rujukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menyetting kelas dengan formasi huruf U, guru menerangkan materi dengan drill. Guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan motivasi ketika melakukan diskusi dalam kerja kelompok sehingga proses diskusi dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru menjadikan pembelajaran matematika materi Perkalian dan pembagian bilangan bulat di kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pemalang dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) telah menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar meningkat, indikasinya siswa sudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil tes dengan KKM 70 telah mencapai diatas 80% begitu juga pada .

Menurut Masitoh, untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai berikut:

1. Menyediakan pengalaman langsung tentang obyek-obyek nyata bagi anak.
2. Menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pemikirannya
3. Membantu anak mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan telah dapat mereka lakukan sebelumnya.
4. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek pengembangan kognitif, sosial, emosional, fisik afeksi dan estetis dan agama.

5. Mengakomodasikan kebutuhan anak-anak untuk melakukan aktifitas fisik, interaksi sosial, kemandirian dan mengembangkan harga diri yang positif.
6. Memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar.<sup>1</sup>

Beberapa faktor yang menjadikan hasil belajar siswa da meningkat adalah :

1. Kekreatifan guru dalam menggunakan materi
2. Pemberian ruang kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan belajar kelompok
3. Guru yang intensif dalam memotivasi siswa
4. Kekreatifan guru dalam mengelola kelas menjadi kelas yang komunikatif bagi siswa
5. Kekreatifan guru dalam memfariasikan metode pembelajaran
6. Siswa yang mempunyai kegiatan untuk aktif dalam pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono Model pembelajaran kooperatif yang memberikan ruang kepada siswa untuk aktif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “Memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Selain itu juga Gagasan utama dari model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan *penghargaan itu*, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting , berharga, dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap

---

<sup>1</sup> Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2004), hlm.124-125

ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikannya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh saling memberikan kuis mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis.<sup>2</sup>

Dari penjelasan diatas menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pemalang pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan bulat menggunakan melalui model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) karena siswa menjadi aktif melalui kerja kelompok dan saling melengkapi kekurangan anggota kelompoknya dalam memahami materi.

---

<sup>2</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung, Nusa Media, 2008), hlm. 12